

NILAI KARAKTER CERITA DONGENG DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 KEBERSAMAAN KELAS II SD

Firginita Manganguwi ¹⁾, Suhardi Abdullah ²⁾, Samsu Somadayo ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

firginitamanganguwi859@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis nilai karakter cerita dongeng dalam pembelajaran tematik tema 7 kebersamaan kelas II SD. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis hasil penelitian nilai karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD dapat disimpulkan bahwa dari kelima cerita dongeng tersebut dapat dianalisis bahwa ada dua cerita dongeng yang memiliki nilai karakter paling banyak yaitu masing-masing mengandung lima nilai karakter. Dongeng yang paling banyak mengandung nilai karakter yaitu dongeng yang berjudul “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dan “Kiki dan Kiku”. Dari dua cerita dongeng tersebut, dongeng “Kiki dan Kiku” memiliki kalimat atau dialog yang paling banyak dalam cerita dongeng dari kelima nilai karakter yaitu nilai karakter kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

Kunci : Nilai Karakter, Cerita Dongeng, Buku Teks

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggung jawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral (Abdullah, 2016:5).

Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu memperoleh pengetahuan serta mengimplementasikan nilai karakternya, mengembangkan keterampilan sosial siswa, mengembangkan akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku

sehari-hari, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya, sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab.

Saat ini diketahui bahwa ada beberapa sekolah-sekolah yang sudah menerapkan nilai-nilai karakter baik itu di lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti nilai karakter peduli lingkungan yaitu membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah, nilai karakter kerja keras yaitu berusaha untuk menyelesaikan soal ulangan dengan benar, dan nilai karakter mandiri yaitu tidak menyontek pada saat mengisi soal ulangan. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak peduli akan hal itu, siswa membuang sampah sembarangan, malas dalam mengerjakan soal, dan tidak mengerjakan soal dengan mandiri (menyontek).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat (Abdullah, 2016:13). Konsep pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Penciptaan karakter yang baik terutama pada anak usia sekolah dasar diperlukan adanya pendidikan karakter dalam sekolah yang dikaitkan pada pembelajaran yang dipelajari siswa. Pendidikan karakter dapat diberikan secara integrasi pada setiap pembelajaran. Salah satu pelajaran yang cocok untuk memupuk dan mengembangkan karakter anak yaitu pada pembelajaran tematik dengan membahas materi cerita dongeng.

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Dongeng adalah bagian dari budaya rakyat Indonesia, dongeng memiliki pengaruh yang besar terhadap moralitas dan karakter anak-anak sebagai cerita pendukung karakter. Dongeng dapat diberikan sebagai langkah untuk mensosialisasikan karakter yang baik yang akan diajarkan di sekolah. Cerita dongeng

yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia Tema 7 masih perlu di kaji nilai-nilai karakter yang terkandung karena masing-masing nilai karakter memiliki perbedaan karena dongeng adalah karya sastra yang strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Nilai Karakter Cerita Dongeng Dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di analisis dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mempelajari beberapa sumber tertulis diantaranya: buku-buku, hasil penelitian, makalah, artikel, jurnal, majalah, dan hasil laporan yang relevan dan berkaitan dengan objek yang peneliti teliti. Studi pustaka ini juga membantu dalam proses penganalisisan nilai karakter cerita dongeng dalam pembelajaran tematik tema 7. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Somadayo (2013:3), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara umum dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menguraikan tentang nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran tematik tema 7 kebersamaan kelas II SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa dongeng yang terdapat pada “Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD”. Dongeng yang terdapat

dalam buku tersebut yaitu sebanyak lima dongeng. Dongeng tersebut berjudul “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan”, “Bebek Selalu Hidup Rukun”, “Kiki dan Kiku”, “Kupu-Kupu Berhati Mulia”, dan “Persahabatan Gajah dan Tikus”.

Dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dan Nilai Karakter

Nilai karakter yang terkandung di dalam cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” sesuai dengan Kemendiknas (2010) dalam Kiky Rosita (2016:21), yaitu:

Kerja Keras

1. Tikus : “Hei Ular. Berusaha dan bekerjalah. Jangan hanya berani mengancam. Kalau hanya mengancam, seekor semut pun bisa!”
2. Sementara itu Tikus sudah lelap dalam sarangnya. Ular masih dalam keadaan lapar segera mengendap-endap mendekati sarang Tikus meski ia masih sangat kesal terhadap Tikus, dan kini Ular telah berada disisi Tikus yang sedang tidur pulas.

Kedua kalimat di atas memiliki nilai karakter kerja keras. Karena, pada kalimat pertama dijelaskan bahwa Tikus menyuruh Ular untuk berusaha dan bekerja agar Ular bisa mendapatkan makanan tanpa berpikir untuk memangsa Tikus, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Ular harus bekerja keras agar bisa mendapatkan makanan. Pada kalimat kedua, dijelaskan bahwa Ular masih tetap mencari cara untuk memangsa Tikus, dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Ular dengan kerja keras tetapi mencari cara agar bisa memangsa Tikus.

Rasa Ingin Tahu

1. Ular : “Jadi, kita tidak bisa hidup sendiri?”

Kalimat di atas memiliki nilai karakter rasa ingin tahu. Karena, pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa Ular bertanya kepada Tikus, jika Ular memangsa Tikus maka Ular akan hidup sendiri dan Tikus tidak akan makan karena tidak ada teman untuk mencari makan bersama sehingga Tikus akan merasa kelaparan dan akhirnya

Tikus pun mati. Maka dari itu Ular bertanya kepada Tikus “jadi, kita tidak bisa hidup sendiri?”

Komunikatif

1. Tikus : “Tentu. Bukankah kita bisa berteman dan tentunya kita dapat mencari makan bersama. Bukankah itu lebih menyenangkan daripada nantinya setelah kau memakanku kau hanya akan hidup sendiri.”

Kalimat di atas memiliki nilai karakter komunikatif. Karena, pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa, Tikus berkata kepada Ular mereka berdua bisa berteman dan mencari makan bersama. Dari kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa Tikus senang bersahabat dan mereka berdua bisa bekerja sama dengan baik untuk mencari makan bersama.

Cinta Damai

Tikus : “Tentu. Bukankah kita bisa berteman dan tentunya kita dapat mencari makan bersama. Bukankah itu lebih menyenangkan daripada nantinya setelah kau memakanku kau hanya akan hidup sendiri.”

Kalimat di atas memiliki nilai karakter cinta damai. Karena, pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Tikus merupakan binatang yang suka dengan suasana damai, karena Tikus tetap ingin berteman dengan Ular dan bisa mencari makan bersama-sama.

Peduli Sosial

Tikus : “Tunggu dulu Ular, sahabatku. Kalau kau ingin memakanku, kau harus berpikir dulu. Kita hanya berdua di sini, tidak ada hewan lain. Jika kau memakanku maka kau akan sendiri. Kau tidak akan mempunyai teman yang dapat kau ajak mencari makan. Kalau begitu kau tidak akan makan dan akhirnya kau akan mati”.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter peduli sosial. Karena, pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa Tikus berkata kepada Ular jika Ular memangsa Tikus maka Ular

tidak memiliki teman untuk mencari makan. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa Tikus memiliki kepedulian kepada Ular.

Dongeng “Bebek Selalu Hidup Rukun” dan Nilai Karakter

Nilai karakter yang terkandung di dalam cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” sesuai dengan Kemendiknas (2010) dalam Kiky Rosita (2016:21), yaitu:

a. Disiplin

1. Bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama sepanjang hari dengan mengikuti satu sama pemimpin. Mereka terkenal sebagai makhluk yang paling rukun. Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka bertengkar.
2. “Hahaha.... Cerpelai.... Cerpelai.... Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain,” ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai.

Kedua kalimat di atas memiliki nilai karakter disiplin. Karena, pada kalimat pertama dijelaskan bahwa, semua Bebek tidak pernah berpisah dan selalu pergi bersama-sama dengan mengikuti pemimpin dan pada kalimat kedua dijelaskan bahwa, kaum Bebek saling mempercayai satu sama lain sehingga Cerpelai tidak bisa membuat mereka bertengkar. Kalimat tersebut menunjukkan kedisiplinan dari Bebek-bebek karena konsisten dengan pemimpin mereka dan segala aturan yang berlaku.

Kerja Keras

1. Mulai hari itu, Cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya. Dia mulai menghasut bebek itu untuk membenci kawanannya.
2. “Lihat pemimpinmu itu, dia hanya membohongi kalian agar mau mengikutinya. Pergilah dari kawanannya atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya,” ujar Cerpelai yang pandai menghasut.

3. Namun rupanya sia-sia. Bebek itu tidak mau mendengar perkataan Cerpelai. Kemudian Cerpelai mencari bebek lain dan mengatakan hal yang sama. Akan tetapi lagi-lagi perkataan Cerpelai tidak lagi dihiraukan. Begitu terus, hingga tak terasa semua bebek sudah ia datangi. Namun, tidak ada satu pun yang berhasil ia hasut.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter kerja keras. Karena, pada ketiga kalimat dijelaskan bahwa, Cerpelai tidak pernah menyerah untuk menghasut kaum bebek agar membenci pemimpin maupun kawanannya. Dari ketiga kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa Cerpelai merupakan binatang yang bekerja keras untuk membuat kaum Bebek bertengkar.

Dongeng “Kiki dan Kiku” dan Nilai Karakter

Nilai karakter yang terkandung di dalam cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” sesuai dengan Kemendiknas (2010) dalam Kiky Rosita (2016:21), yaitu:

Kerja Keras

1. Esok harinya, seperti biasa Kiki bangun sebelum matahari terbit. Ia bersusah payah membangunkan Kiku.
2. “Aku akan membiasakan bangun pagi mulai sekarang. Karena ternyata bangun pagi itu menyenangkan. Aku merasa badanku sangat sehat,” kata Kiku.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter kerja keras. Karena, pada kalimat pertama dijelaskan bahwa, Kiki bersusah payah membangunkan Kiku. Kalimat tersebut menunjukkan kerja keras yang dilakukan oleh Kiku. Kalimat kedua menjelaskan bahwa Kiki akan membiasakan bangun pagi, itu menunjukkan kerja keras yang dilakukan oleh Kiku karena Kiku tidak terbiasa bangun pagi. Dari kedua penjelasan tersebut menunjukkan kerja keras dari Kiki maupun Kiku.

Rasa Ingin Tahu

1. “Kiku, pernahkah engkau makan cacing?” tanya Kiki pada suatu hari.

“Belum, bagaimana rasanya?” Kiku merasa tertarik.

2. “Kau akan cari cacing di mana?” ejek Kiki.

“Aku? Aku tidak tahu,” sahut Kiku malu.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter rasa ingin tahu. Karena, kedua kalimat tersebut menunjukkan rasa penasaran dan keingintahuan, karena Kiki dan Kiku saling melontarkan pertanyaan.

Komunikatif

1. Ada dua ekor burung kecil yang tinggal di dahan pohon. Mereka bernama Kiki dan Kiku. Kedua burung itu bersahabat

2. Matahari dan Kiki hampir tiap hari mengobrol.

3. “Petok... Petook. Ayo Kiki ajak temanmu sarapan bersama,” ajak Bu Ayam. Mereka pun sarapan pagi dengan gembira.

4. “Mulai sekarang kita bisa berolahraga pagi,” kata Kiki.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter komunikatif. Karena, pada kalimat pertama dijelaskan bahwa Kiki dan Kiku bersahabat, kalimat kedua Matahari dan Kiki selalu mengobrol, kalimat ketiga Bu Ayam mengajak Kiki dan Kiku untuk sarapan bersama, dan kalimat keempat Kiki mengajak Kiku untuk berolahraga pagi. Dari keempat kalimat tersebut menunjukkan adanya nilai karakter komunikatif antara Kiki, Kiku, dan Matahari karena mereka bertiga senang bersahabat dan bekerja sama.

Cinta Damai

1. “Petok... Petook. Ayo Kiki ajak temanmu sarapan bersama,” ajak Bu Ayam. Mereka pun sarapan pagi dengan gembira.

2. “Mulai sekarang kita bisa berolahraga pagi,” kata Kiki.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter cinta damai. Karena, kedua kalimat tersebut menjelaskan bahwa Kiku mengajak Kiki untuk sarapan dan olahraga bersama. Kedua

kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya suasana damai dan nyaman antara Kiku kepada Kiki.

Peduli Sosial

Esok harinya, seperti biasa Kiki bangun sebelum matahari terbit. Ia bersusah payah membangunkan Kiku.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter peduli sosial. Karena, Kiki berusaha payah membangunkan Kiku. Kalimat tersebut menunjukkan kepedulian Kiki kepada Kiku.

Dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia” dan Nilai Karakter

Nilai karakter yang terkandung di dalam cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” sesuai dengan Kemendiknas (2010) dalam Kiky Rosita (2016:21), yaitu:

Kerja Keras

Dengan sekuat tenaga, Kupu-kupu mengangkat ranting tersebut kemudian Kupu-kupu menurunkannya ditempat yang aman.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter kerja keras. Karena, pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa Kupu-kupu mengangkat ranting kemudian menurunkan ditempat yang aman. Hal ini menunjukkan adanya kerja keras yang dilakukan oleh Kupu-kupu.

Komunikatif

Sang Semut berkeliling kebun sekolah sambil menyapa binatang-binatang yang berada di kebun sekolah itu.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter komunikatif. Karena, pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sang Semut menyapa binatang-binatang yang berada di kebun sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, Sang Semut merupakan binatang yang senang bersahabat dan memiliki perilaku yang santun.

a. Cinta Damai

1. Semut berterima kasih kepada Kupu-kupu karena telah menolong nyawanya.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter cinta damai. Karena, pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Semut berterima kasih kepada Kupu-kupu. Hal ini menunjukkan bahwa Semut memiliki sikap damai dan nyaman terhadap Kupu-kupu.

b. Peduli Sosial

1. Untunglah ada seekor Kupu-kupu terbang melintas, kemudian Kupu-kupu itu menjulurkan sebuah ranting ke arah Semut. “Semut, peganglah erat-erat ranting itu, nanti aku akan mengangkat ranting itu”. Lalu si Semut memegang erat-erat ranting itu.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter peduli sosial. Karena, pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa Semut menolong Kupu-kupu yang tergelincir di kebun sekolah. Hal ini dijelaskan bahwa Semut memiliki sikap kepedulian kepada Kupu-kupu yang membutuhkan pertolongan.

1. Dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” dan Nilai Karakter

Nilai karakter yang terkandung di dalam cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” sesuai dengan Kemendiknas (2010) dalam Kiky Rosita (2016:21), yaitu:

a. Rasa Ingin Tahu

1. “Bunga apa ini?” tanya Gajah.
2. “Apakah bunga ini wangi?” tanya Gajah.
3. “Boleh aku mencobanya?” tanya Gajah penasaran dengan wanginya.
4. “Apa benar yang dikatakan Tikus?” tanya Badak.
5. “Bagaimana rumah itu bisa hancur? Dan bunga-bunga yang Tikus jual berserakan ke mana-mana?” tanya Badak.
6. “Bersin? Hanya karena bersin, rumah-rumah ini hancur?” Tanya Badak tidak percaya.

7. “Hmm, bunga siapa itu?” tanya Badak.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter rasa ingin tahu. Karena, dari ketujuh kalimat di atas menunjukkan rasa penasaran dan keingintahuan yang ditanyakan oleh Gajah dan Badak.

b. Jujur

1. “Tidak, saya tidak merusaknya dengan sengaja.” jawab Gajah.
2. “Saya hanya mencium bunga yang dijual Tikus,” jawab Gajah sambil menunjuk bunga-bunga yang berserakan.
3. “Saya hanya bersin, Tuan,”

Kalimat di atas memiliki nilai karakter jujur. Karena, pada kalimat pertama Gajah memberi tahu kepada Badak bahwa ia tidak merusak bunga itu dengan sengaja dan pada kalimat kedua dan ketiga Gajah berkata bahwa ia hanya mencium bunga dan bersin sehingga bunga itu rusak dan itu bukan disengaja oleh Gajah. Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Gajah binatang yang jujur karena ia mengatakan yang sebenarnya.

c. Cinta Damai

1. Akhirnya, Tikus pun meminta maaf karena telah menjual bunga ajaib yang telah menjadi malapetaka tersebut.
2. Mereka berdua mengakui kesalahannya. Semenjak itu, Gajah dan Tikus berteman baik. Semua itu berkat bunga ajaib.

Kalimat di atas memiliki nilai karakter cinta damai. Karena, pada kalimat pertama Tikus meminta maaf kepada Gajah dan Badak karena menjual bunga ajaib yang mendatangkan malapetaka dan pada kalimat kedua, Gajah dan Tikus mengakui kesalahan dan akhirnya berteman baik. Kedua kalimat tersebut menunjukkan sikap yang mencerminkan suasana aman dan damai yang ditunjukkan oleh Gajah dan Tikus.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa kelima cerita dongeng terdapat 19 nilai karakter yang muncul, dari kelima cerita dongeng tersebut dapat dianalisis bahwa ada dua cerita dongeng yang memiliki nilai karakter paling banyak yaitu dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dan “Kiki dan Kiku” masing-masing mengandung lima nilai karakter. Dari dua cerita dongeng tersebut, dongeng “Kiki dan Kiku” memiliki kalimat atau dialog yang paling banyak dalam cerita dongeng dari kelima nilai karakter yaitu nilai karakter kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian nilai karakter dalam “Pembelajaran Tematik Tema 7 Kebersamaan Kelas II SD” dapat disimpulkan bahwa dari kelima cerita dongeng tersebut dapat dianalisis bahwa ada dua cerita dongeng yang memiliki nilai karakter paling banyak yaitu masing-masing mengandung lima nilai karakter. Dongeng yang paling banyak mengandung nilai karakter yaitu dongeng yang berjudul “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” dan “Kiki dan Kiku”. Dari dua cerita dongeng tersebut, dongeng “Kiki dan Kiku” memiliki kalimat atau dialog yang paling banyak dalam cerita dongeng dari kelima nilai karakter yaitu nilai karakter kerja keras, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

Dongeng yang berjudul “Kupu-Kupu Berhati Mulia” mengandung empat nilai karakter, dongeng yang berjudul “Persahabatan Gajah dan Tikus” mengandung tiga nilai karakter, dan dongeng yang berjudul “Bebek Selalu Hidup Rukun” mengandung dua nilai karakter. Nilai karakter yang tidak muncul adalah religius, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dongeng dapat dijadikan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena setiap orang atau individu pasti memiliki nilai karakter di dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T, 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Semesta Ilmu
- Habsari, Z, 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29)
- Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas II*, 2017. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Srimawirya, S, 2019. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Cerita Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. Diakses pada tanggal 27 Juli 2020, dari <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E014061&i=1>
- Liestianah, S, 2016. *Analisis Nilai Karakter Cerpen Dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegal Sari 01 Semarang*. Diakses pada tanggal 27 Juli 2020, dari <https://lib.unnes.ac.id/24307/1/1401412261.pdf>